

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data dan menafsirkan data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Moleong (2017, hlm. 5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Selain itu Creswell (2015) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan permasalahan dan pengembangan pemahaman tentang fenomena sentral, mengamati dan mengamati pengalaman partisipan, mengajukan pertanyaan dari sejumlah individu sehingga pandangan partisipan dapat didapatkan, dan menganalisis data untuk dideskripsikan dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasikan makna yang lebih besar dari data-data yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif harus bersumber pada data yang ada di lapangan atau alamiah. Penelitian kualitatif adalah realitas yang terjadi dengan data empirik yang dimaknai dengan penafsiran peneliti tersebut (Al Muchtar, 2015). Sejalan dengan pandangan tersebut Sugiyono (2012, hlm, 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan pada kondisi penelitian alamiah, artinya peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian tersebut. Selain itu Danzi dan Lincoln (2009:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada realita yang terbangun secara sosial, adanya hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian sehingga dapat memaknainya.

Penelitian kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan (Sugiyono, 2012, hlm. 36). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat sesuai dengan fakta dan data-data yang ada dilapangan. Sejalan dengan itu, metode penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan fakta-

fakta dan sifat-sifat populasi dari daerah tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai peranan Lampung Mengajar terhadap peningkatan kompetensi guru PKn. Selain itu juga dengan pendekatan kualitatif juga diharapkan dapat diungkap situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogil guru PKn.

B. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yang beralamat Jln. Drs. Warsito No. 72 Teluk Betung Bandar Lampung, kode pos 35215 dan SMK Negeri 1 Sragi. Peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini merupakan instansi yang melaksanakan program Lampung Mengajar khususnya di Provinsi Lampung. Program ini berbeda dengan program yang lain sebab program Lampung Mengajar memberikan kesempatan bagi pengajar muda untuk menebarkan inspirasi dengan tidak menghilangkan kualitas sebagai guru oleh karena itu, adanya keterlibatan langsung masyarakat Lampung untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya di pendidikan serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki dirinya sendiri dengan cara adanya pelatihan, diklat dan terjun langsung ke lapangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut dan merupakan sumber yang dapat memberika informasi terhadap penelitian ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Muchtar (2015, hlm 238) subyek/partisipan penelitian adalah sumber informasi yang memiliki pengalaman keterlibatan, baik sebagai pelaku, korban atau menyaksikan sendiri masalah yang tengah diteliti. sehingga dapat memperoleh gambaran tentang peranan Lampung Mengajar terhadap peningkatan kompetensi guru PKn. Adapun uraian subyek dala penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Guru PKn yang mengikuti kegiatan Lampung Mengajar	5 orang
2	Guru PKn alumnus kegiatan Lampung Mengajar	2 orang
4	Peserta didik SMKN 1 Sragi	3 orang
3	Pemateri atau narasumber Lampung Mengajar	1 orang
4	Pengurus Lampung Mengajar	1 orang
Jumlah		12 orang

C. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012, hlm. 305). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 261) bahwa peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci atau yang utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus menguasai metode penelitian yang digunakan selain itu pemahaman dan kesiapan peneliti diperlukan terhadap objek yang akan diteliti sebab proses yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri (Al Muchtar, 2015, hlm. 238). Penelitian kualitatif juga didasari oleh kenyataan bahwa hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi anatar manusia yang meliputi gerak muka, perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden (Nasution, 2003, hlm. 9). Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen utama, walaupun menggunakan alat perekam atau kamera itu merupakan faktor pendukung dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data triangulasi. Triangulasi yaitu usaha mengecek kebenaran informasi yang diperoleh peneliti. Artinya dalam penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang beda-beda untuk mendapatkan dari

sumber yang sama (Sugiyono, 2012, hlm. 330). Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati objek yang diteliti. Teknik observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, mendengar, merasakan, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang kondisi fenomena tertentu (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 77). Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru PKn melalui kegiatan Lampung Mengajar oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang diberikan oleh informan melalui tanya jawab, dialog, dan diskusi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazir (2005, hlm 194) teknik wawancara adalah proses yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan dari responden dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan responden dengan menggunakan panduan wawancara dan telephone interview .telephone interview adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan telepon dan menanyakan sejumlah kecil pertanyaan umum (Cresweel, 2015). Artinya wawancara telephone mengharuskan peneliti untuk menggunakan adaptor telepon yang dicolok ke telepon dan ke perekam suara untuk mendapatkan rekaman yang jelas dari wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang diangkat oleh peneliti meliputi: kepada dinas pendidikan dan kebudayaan, bagian yang mengurus kegiatan Lampung Mengajar, dan guru-guru PKn yang mengikuti maupun alumni Lampung Mengajar (Telepon interview).

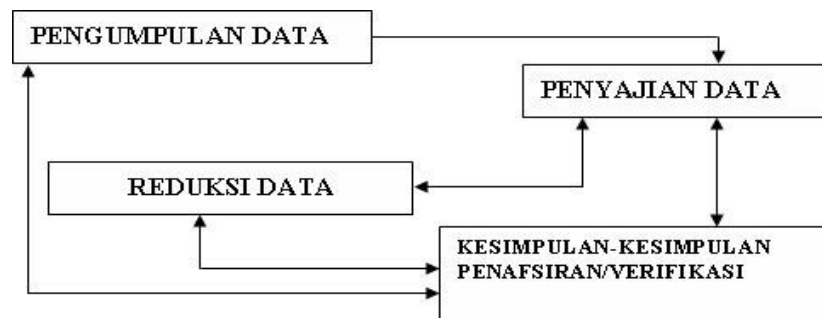
3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan informasi yang meliputi: arsip, agenda, catatan-catatan, foto dan lain-lain yang mendukung terhadap masalah yang diteliti. Selain itu teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung atau memperkuat dengan hasil

wawancara yang diperoleh di lapangan (Suharsaputra, 2012, hlm 205). Adapun dalam teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang meliputi catatan, peraturan, dokumen, arsip dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan Lampung Mengajar yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan dan diklarifikasi sesuai dengan dengan tujuan penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif (Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337). Tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2012, hlm. 338)

Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam tahap analisis data terdapat empat proses yang harus dilakukan sehingga data yang dikumpulkan dapat diklarifikasi atas kebenarannya. Adapun keempat tahap tersebut mulai dari reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan kesimpulan atau verifikasi data. Adanya empat tahap tersebut memberikan gambaran bagaimana data yang telah dikumpulkan dapat diolah sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Penjelasan terhadap gambar 3.1 teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2012, hlm. 338). Dalam tahap reduksi peneliti mengumpulkan dan

merangkum data, tetapi dalam tahap reduksi ini peneliti terus mengumpulkan data sampai dengan penelitian ini berakhir. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah Lampung Mengajar dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik PKn di Provinsi Lampung

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan berbagai kumpulan informasi disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan melalui penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2012, hlm. 341). Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, barulah peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk deskriptif yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal dalam menganalisis kualitatif bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hlm. 245).

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Dalam sebuah penelitian harus memiliki keabsahan data sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Sebab itu dalam penelitian kuantitatif dikenal dengan uji validitas sedangkan untuk penelitian kualitatif dikenal dengan uji kredibilitas. Menurut Satori & Komariah, 2014, hlm 169-174) Mengenai uji kredibilitas data hasil penelitian dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memungkinkan hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

b. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan/kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sehingga ada triangulasi dari sumber atau informan. Menurut Sugiyono (2012:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam pengecekan data dalam triangulasi harus keterlibatan antara tiga komponen yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat di uji keabsahan dalam pengumpulan data.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus ganjil yang ditemukan saat penggalian data dan kasus tersebut bertentangan dengan data yang lainnya serta dapat menjadi kunci kejanggalan data sebelumnya atau yang lainnya. Dengan analisis kasus negatif peneliti menelusuri lebih lanjut data yang berbeda atau berlawanan dengan data yang telah ditemukan.

e. Diskusi Dengan Teman Sejawat atau Bahan Referensi

Moleong (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm 172) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat menghasilkan 1). Pandangan kritis terhadap hasil penelitian, 2) temuan teori substantif, 3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, 4) pandangan lain sebagai pembanding. Selain itu menurut Sugiyono (2012, hlm 375) bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau data interaksi manusia dengan didukung foto-foto.

f. Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila pemberi data sudah menyepakati data yang sudah diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2. Uji Transferbility

Uji ternasferbulity berkenaan dengan hasil penelitian, sehingga manakala hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lainnya. Sebab itu peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian secara terperinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan ujian keabsahan data, dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan aktivitas yang dilakukan di lapangan, maka depndabilitas peneliti patut diragukan.

4. Uji Konfirmability

Uji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukannya. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka pebelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian harus ada proses, jangan sampai tidak ada proses tetapi hasilnya ada.